

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat efektif dan efisien dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, proses pelaksanaan pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan. Begitu pula dengan pendidikan di Indonesia ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang kurang pengetahuan dan terbelakang, terutama dalam menghadapi masalah zaman yang terus menerus berkembang di era milenial dan kecanggihan teknologi komunikasi. Maka dari itu, perbaikan dan perkembangan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, senantiasa proses pendidikan juga harus dievaluasi dan diperbaiki. Munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan karakter di Indonesia adalah salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki karakter anak. Gagasan ini dikemukakan karena dalam proses pendidikan yang selama ini diterapkan dinilai belum sepenuhnya berhasil dan sukses dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter baik. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan karakter di Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini berdasarkan pada maraknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual dan pengetahuan, namun tidak memiliki mental yang tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Tujuan Pendidikan tidak hanya untuk mengajarkan pada peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan berintelektual, tetapi juga membentuk dan membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak mulia. Pada saat ini, dinilai oleh banyak kalangan pendidikan di Indonesia tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam tujuan mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang begitu berhasil dalam membangun dan membentuk

kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan Karakter sangat penting untuk semua tingkat pendidikan, dimulai dari sekolah Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Secara global, pendidikan karakter sebenarnya dibutuhkan semenjak anak masih berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika seseorang menjadi dewasa tidak akan mudah goyah meskipun godaan atau rayuan datang menghampirinya. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi dan menemukan solusi. Sungguh sangat diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mencetak generasi pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai kecerdasan intelektual dan berkarakter.¹

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun suatu bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa ditentukan dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan pendidikan yang benar akan melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, berkarakter, memiliki semangat kerja dan inovasi yang tinggi. Karenanya sangat penting dalam sebuah tujuan pendidikan adalah dapat menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia sehingga manusia memiliki akhlak mulia, cerdas, kuat dan kreatif, inisiatif dan responsif. Begitu pula anak yang dilahirkan dengan “kemurnian” sangat dipengaruhi oleh apa yang ditorehkan dalam lingkungan pendidikannya.²

Karakter yaitu suatu jati diri yang merupakan inti dari kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampilannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah). Pengertian karakter ini banyak juga dikait-kaitkan dengan pengertian

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013),1-2.

² Amirah, *Mendidik Anak Di Era Digital* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010),3.

budi pekerti, moral, akhlak mulia, dan bahkan dengan kecerdasan ganda.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi pembentukan karakter, dan mendidik karakter termasuk hal yang sulit karena mendidik karakter harus ditanamkan sejak dini, secara terus menerus dan berkelanjutan dalam berbagai ranah pendidikan (formal, informal, dan non formal), yang diantara satu dengan yang lain saling berhubungan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia yang ingin diraih dalam pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi membangunkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik memiliki karakter yang kuat sebagai penerus generasi bangsa dan pemimpin masa depan yang berkompeten.⁴

Pembentukan karakter pada anak merupakan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mempersiapkan diri anaknya agar mampu membentengi diri sehingga mampu membedakan mana yang positif mana yang negatif dan tidak terjerumus pada hal yang buruk. Kelalaian orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini membuat penanaman pendidikan karakter anak menjadi lebih sulit. Kebanyakan dari orang tua saat anaknya masih kecil melakukan kesalahan dianggap hal yang wajar dan dibiarkan begitu saja, padahal

³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013),3.

⁴ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter,” *Utirta Civic Education Journal* 2 (2017).

itu merupakan pembelajaran yang salah itu tertanam dan secara terus menerus dilakukan dalam tindakan sehari-hari, akibatnya kesalahan tersebut terbawa oleh anak sampai beranjak dewasa. Alangkah lebih baik jika orang tua menjelaskan dan memberikan pengertian yang benar kepada anak. Karena awal dari pembentukan karakter anak dimulai dari rumah terutama orang tua. Rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang indah dan positif akan menentukan jiwa anak yang berkarakter.⁵

Sekolah juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Imam Al-Baidawi dalam tafsir “*Anwar at -Tanzil wa Asrar at Ta’wil*” mengatakan bahwa pada dasarnya *Ar-Rabb* itu berarti *tarbiyah* yang makna lengkapnya adalah “Menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan.” Sementara *Rabb* yang mensifati Allah lebih khusus menunjukkan makna sangat atau paling. Dalam bukunya *Mufrod al-Raqib Al-Asfahani* mengatakan bahwa kata *Ar-Rabb* bermakna *tarbiyah* yang makna lengkapnya yaitu menumbuhkan perilaku demi perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan kesempurnaan. Berhubungan dengan pemaknaan kata tersebut, lebih jauh lagi Ustadz Abdurrahman al-Bani mengatakan bahwa dalam pendidikan itu mencakup beberapa unsur, yaitu: 1. Menjaga dan memelihara anak, 2. Mengembangkan bakat dan potensi anak sesuai dengan kekhususan masing-masing, 3. Mengerahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Seluruh proses tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep sedikit demi sedikit atau perilaku demi perilaku.⁶

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter (*character building*) yang mana bergerak “dari dalam ke luar” pada setiap individu kemudian secara dinamis membentuk karakter dari suatu kelompok, jama’ah dan umat. Pendidikan dalam Islam disebut sebagai pendidikan akhlak. Pencapaian target pendidikan telah ditetapkan Allah sesuai kondisi *Makarim Al-*

⁵ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, 51.

⁶ Sofyan sori, *Kesalahan Anak Terdidik Menurut Al-Qur’an dan Hadist* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), 83.

Akhlaq (akhlak terpuji). Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas konsep pencapaian akhlak terpuji, diantaranya; Q.S Al-Baqarah:282, Q.S An-Nisa:19, Q.S Al-A'raf:31, Q.S Yunus:101, Q.S Al-Ahqaf:15, Q.S An-Nahl;90, Q.S Al-Isra;26, Q.S An-Nur:27, Q.S Al-Muthaffifin:1-3 dan seterusnya. Konsep Al-Quran tentang pendidikan telah mengedepankan pendidikan *akhlaq* (karakter). Sebagaimana menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa: "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati, rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan." Sebab, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk berperilaku yang baik, menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, serta merasakan manis dan pahitnya kehidupan.⁷

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya permasalahan yang ditemui oleh penulis tentang pendidikan karakter yang masih kurang berhasil di lingkungan sekolah. Sikap keteladanan yang masih minim, akhlak yang masih kurang terbingkai dengan baik. Sehingga di sini penulis ingin meneliti masalah ini secara lebih mendalam dan menemukan solusi atas permasalahannya. Urgensi kenapa melakukan penelitian ini adalah untuk memperbaiki minimnya karakter dan sikap teladan pada peserta didik sehingga mempunyai sikap yang berakhlakul karimah.

Kebanyakan dari peserta didik yang terhitung bermasalah di sekolah ternyata berangkat dari keadaan keluarga yang kurang baik. Kebanyakan orangtua peserta didik di MTs Negeri 02 Pati bekerja sebagai buruh di pabrik ketela, yang berdampak kurangnya perhatian orangtua terhadap pergaulan peserta didik di rumah. Hal ini dikarenakan orangtua peserta didik sibuk bekerja, sehingga anak merasa bebas karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Peserta didik dihadapkan dengan biaya kebutuhan mereka, segala keperluan yang mereka butuhkan dipenuhi oleh orangtua. Namun orangtua lalai, melupakan perkembangan pergaulan peserta didik sehingga kebanyakan

⁷ Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Terj. Bustami A. Ghani Dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1080),39.

peserta didik salah memilih pergaulan di masyarakat. Terutama di kalangan pergaulan teman sebaya tanpa pengawasan orangtua.

Perilaku peserta didik yang seperti itu tidak terlepas pada kenakalan remaja pada masa kini. Kenakalan remaja itu sendiri tidak selalu murni disebabkan oleh perilaku dari dalam diri remaja. Akan tetapi, juga bisa disebabkan pengaruh dari luar diri remaja dan merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja tersebut. Bahkan, orangtua maupun keluarga tidak mampu untuk mengatasinya. Sehingga, mengakibatkan remaja menjadi korban dari keadaan keluarga. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi didalam ruang lingkup keluarga, akan tetapi lingkungan sosial juga mempengaruhi terjadinya kenakalan seseorang. Hal ini disebabkan karena suasana masyarakat yang kurang baik, tentu akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Jadi, kenakalan remaja di sini tidak hanya di pengaruhi oleh dari ruang lingkup keluarga, akan tetapi lingkungan sosial juga mendukung terjadinya kenakalan remaja.

Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah berupaya membentuk akhlak dan etika peserta didiknya, dengan harapan sekolah ini memiliki peserta didik yang berprestasi akademik unggul dengan didasari akhlak yang mulia. Maka dari itu penulis ingin mengadakan penelitian tentang implementasi sikap keteladanan guru sebagai kunci pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak pada peserta didik di MTs Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi sikap teladan sebagai kunci pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak pada peserta didik di MTs N 02 Pati. Bentuk implementasi sikap keteladanan berupa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab ini diterapkan di sekolah ini untuk mengajarkan peserta didik menjadi perilaku yang berkarakter dan berakhlak baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di MTs N 02 Pati ?
2. Bagaimana Keteladanan berupa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang diterapkan di MTs N 02 Pati ?
3. Bagaimana Keteladanan dalam Pendidikan Karakter di Pembelajaran Akhlak di MTs N 02 Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penulisan rumusan diatas maka tujuan penulisan adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di MTs N 02 Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan berupa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang diterapkan di MTs N 02 Pati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keteladanan dalam Pendidikan Karakter di Pembelajaran Akhlak di MTs N 02 Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sikap keteladanan sebagai pendidikan karakter peserta didik.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran akhlak yang diterapkan di sekolah.
 - c. Dapat membantu teori pendidikan umum, yaitu teori yang berkenaan dengan sikap teladan sebagai kunci pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dapat membantu memberikan wawasan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi peserta didik. Karena untuk membentengi diri peserta didik dari perbuatan yang tercela. Dan memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi pembaca

Memberikan informasi tentang pengetahuan bahwa dengan mengimplementasikan sikap keteladanan sebagai pendidikan karakter akan berdampak positif terhadap akhlak peserta didik. Memberikan penjelasan betapa pentingnya memberikan pendidikan karakter pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari :

Bagian ini berisikan tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar, halaman tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menjelaskan berupa sub bab. Pertama tentang Hakekat Keteladanan, terdiri dari Prinsip Pelaksanaan Sikap Keteladanan dan Tujuan Keteladanan. Kedua tentang Hakekat Pendidikan Karakter. Ketiga

tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akhlak.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ketiga ini penulis membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat peneliti.

